

Peran Orang Muda Katolik dalam Kehidupan Menggereja di Kota Malang

oleh Sandro Simanjourang* – Malang

Abstract

The youth is the future of the nation, the state, and the church. Meaning, the presence of this generation is expected to offer a great impact for the whole society (nation, state, church). In Malang, the second largest city for students after Yogyakarta, there are plenty of youth. They come into the city from all parts of the country for higher education. The considerable amount of this generation in the city gives a great contribution for the church in particular. This article tries to explore their contribution, especially those who are Catholics, for the missional life of the church in the city.

Keywords: Kaum Muda, sumbangsih, kehidupan beragama.

1. Pengantar

Kaum muda adalah harapan bangsa, negara dan juga gereja. Jika kaum muda kuat, maka bangsa, negara dan gereja akan kuat. Sebaliknya, jika kaum muda lemah, maka bangsa, negara dan gereja juga akan lemah. Berangkat dari kenyataan ini, kaum muda menjadi jantung untuk keberlangsungan hidup berbangsa, bernegara dan gereja. Peran kaum muda sebagai harapan masa depan gereja dan bangsa di dalam lingkungan hampir tidak kelihatan. Hal ini diakibatkan karena tidak ditemukan kaum muda di dalam lingkungan tersebut. Di sisi lain, jumlah kaum muda Katolik di kota Malang termasuk besar. Mereka berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

Kota Malang adalah salah satu contoh Urban. Dalam KBBI, kata “urban” memiliki dua arti. Urban adalah sebuah *homonim* karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Urban memiliki arti dalam kelas *adjektiva* atau kata sifat sehingga urban dapat mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik dan *nomina* atau kata benda sehingga urban dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan (<https://www.apaarti.com/urban.html>). Tulisan singkat ini hendak

* Sandro Simanjourang adalah mahasiswa magister program studi konsentrasi filsafat teologis di Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana, Malang.

memaparkan tentang Kaum muda dan peran mereka dalam hidup menggereja di Kota Malang.

2. Aspek Demografis dan Geografis Kota Malang

Letak suatu wilayah yang relatif terhadap wilayah yang lain akan sangat memengaruhi tingkat kemajuan wilayah tersebut. Bersama dengan faktor-faktor yang lain, baik berupa sumber daya alam, sumber daya manusia (demografi), akan sangat memengaruhi tingkat kemajuan suatu wilayah. Letak geografis yang strategis dalam suatu jalur perekonomian dapat meningkatkan tingkat pendapatan suatu daerah. Oleh karena itu, gambaran umum mengenai posisi suatu wilayah di muka bumi menjadi bahan dasar untuk perencanaan pengembangan wilayah tersebut di masa mendatang.

Kota Malang (Malang City in Figures 2008) secara geografis terletak pada posisi 112,06 - 112,07° Bujur Timur dan 7,06° - 8,02° Lintang Selatan sehingga membentuk wilayah dengan luas sebesar 11.006 ha atau 110,06 km². Meskipun hanya memiliki wilayah yang relatif kecil, namun Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya. Kota Malang berada di tengah-tengah wilayah administrasi Kabupaten Malang dengan wilayah batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Kec. Singosari dan Kec. Karangploso Kab. Malang
- Sebelah Timur: Kec. Pakis dan Kec. Tumpang Kab. Malang
- Sebelah Selatan: Kec. Tajinan dan Kec. Pakisaji Kab. Malang
- Sebelah Barat: Kec. Wagir dan Kec. Dau Kab. Malang.

Berikut ini adalah data kependudukan kota Malang tahun 2015. Kota Malang melaksanakan pendataan secara berkala yaitu lima tahun sekali. Pembagian skala usia dalam data statistik Malang Kota berdasarkan pada angkatan kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan pengangguran). Selain itu, data ini merujuk pada kepadatan Malang sebagai sebuah kota urban di Indonesia.

Malang kota memiliki jumlah penduduk sekitar 851.298 jiwa. Berikut ini adalah jumlah penduduk menurut kecamatan di Kota Malang, 2015: Kecamatan Kedungkandang (186.068), Kecamatan Sukun (190.053), Kecamatan Klojen (104.127), Kecamatan Blimbing (177.729), dan Kecamatan Lowokwaru (193.321) (Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2016:33). Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin adalah laki-laki berjumlah 419.713 jiwa dan perempuan berjumlah 431.585 jiwa (*Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2016: 36*).

Distribusi dan kepadatan penduduk menurut kecamatan kota Malang 2015. Kepadatan penduduk dihitung berdasarkan per km²: Kecamatan Kedungkandang (presentase penduduk: 21,86%, kepadatan penduduk: 4.665), Kecamatan Sukun (presentase penduduk: 22,33%, kepadatan penduduk: 9.063), Kecamatan Klojen (presentase penduduk: 12,23%, kepadatan penduduk: 11.792), Kecamatan Blimbing (presentase penduduk: 20,88%, kepadatan penduduk: 10.002), dan Kecamatan Lowokwaru (presentase penduduk: 22,71%, kepadatan penduduk: 8.554) (*Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2016:35*).

Ketenagakerjaan menyangkut pekerjaan dan lapangan usaha bagi masyarakat Malang Kota. Berikut ini adalah jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan di Kota Malang. Angkatan kerja berjumlah 406.935 jiwa (bekerja: 377.329 jiwa dan pengangguran: 29.606). bukan angkatan kerja berjumlah 265.002 jiwa (sekolah: 115.451 jiwa, mengurus rumah tangga: 122.571 jiwa, lainnya: 26.980 jiwa) (*Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2016:37*).

3. Malang Tempo Dulu

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, Kota Malang adalah salah satu kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya. Dalam salah satu Sidang Paripurna Gotong Royong Kotapraja Malang pada tahun 1962 ditetapkan Kota Malang sebagai kota pelajar, kota industri dan kota pariwisata. Ketiga hal ini menjadi cita-cita kota Malang dan disebut sebagai tri bina cita Kota Malang.

3.1 Kota Malang sebagai Kota Pelajar

Dalam era globalisasi, dunia pendidikan (<https://malangkota.go.id/sekilas-malang/tri-bina-cita/>) menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi perubahannya itu dengan adanya tuntutan masyarakat memperoleh fasilitas pendidikan yang baik dan berkualitas. Upaya yang dilaksanakan adalah dengan menciptakan visi dan misi pendidikan Kota Malang, menjalin mitra dengan lembaga perguruan tinggi baik dalam bidang pengkajian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam pengembangan kualitas Kota Malang pada umumnya. Kota Malang dipenuhi oleh berbagaisekolah, kampus perguruan tinggi, lembaga pendidikan non formal atau tempat-tempat kursus, serta sejumlah pondok pesantren.

Kota Malang hendak dijadikan sebagai kota pelajar nomor dua setelah Yogyakarta. Hal ini bisa kita lihat pada saat ini. Ada begitu banyak kampus

perguruan tinggi, sekolah baik negeri maupun swasta. Kehadiran kampus perguruan tinggi dan sekolah di Kota Malang ini, menjadikan Kota Malang sebagai kota pelajar. Kota Malang menjadi pilihan banyak orang tua untuk menjadi tempat putera puteri mereka untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Para pelajar dan juga mahasiswa yang menempuh pendidikan di Kota Malang tidak hanya warga Kota Malang sendiri tetapi juga berasal dari provinsi lain di nusantara ini. Tidak hanya itu saja, beberapa kampus perguruan tinggi juga mengadakan kerjasama pertukaran pelajar dengan berbagai universitas di luar negeri. Tidak jarang juga, beberapa mahasiswa dari kampus perguruan tinggi di Kota Malang mengikuti ajang perlombaan baik tingkat regional nasional bahkan internasional.

3.2 Kota Industri

Kota Malang sejak dulu sangat dikenal dengan industri rokok kreteknya (<https://malangkota.go.id/sekilas-malang/tri-bina-cita/>). Selain pabrik rokok, saat ini ada begitu banyak industri yang menghasilkan kripik berbagai jenis buah. Misalnya kripik apel, kripik nangka, kripik dan juga kripik tempe. Memang persebaran tempat industri di Kota Malang tidak merata. Diverifikasi produk industri kecil dan menengah yang mulai bangkit sejak berlangsungnya krisis ekonomi masih memerlukan bimbingan dalam hal peningkatan mutu, teknis dan penanam modal untuk mempercepat pemulihan pembangunan ekonomi yang berbasis pada ekonomi kerakyatan, serta untuk perkembangannya di masa mendatang.

Selain industri rokok dan snack, di Kota Malang juga terdapat industri konveksi atau pakaian. Di daerah Bandulan ada beberapa industri yang menghasilkan berbagai jenis pakaian. Pengelolaan manajemen dan mutu yang baik sangat diharapkan kedepannya agar industri yang ada di Kota Malang semakin meningkat.

3.3 Kota Pariwisata

Dengan potensi alam yang dimiliki oleh Kota Malang (<https://malangkota.go.id/sekilas-malang/tri-bina-cita/>), yaitu pemandangan alam yang elok serta hawa yang sejuk, teduh dan asri serta bangunan-bangunan kuno peninggalan Belanda, Kota Malang layak menjadi tujuan wisata bagi wisatawan dalam maupun luar negeri. Berbagai pilihan tempat perbelanjaan, baik yang bersifat tradisional maupun modern yang tersebar di berbagai penjuru kota sangat menunjang Kota Malang sebagai Kota Pariwisata. Perkembangan pusat-pusat perbelanjaan modern ini seiring dengan perkembangan kawasan perumahan

yang melaju dengan pesat seakan tidak ada lagi lahan yang tersisa di Kota Malang. Di era otonomi daerah dan era globalisasi saat ini upaya pembangunan di segala bidang yang telah dilaksanakan merupakan sebuah langkah awal peningkatan citra, posisi dan peran Kota Malang dalam percaturan hubungan antar Kota, antar Provinsi, maupun antar Bangsa. Hal ini sekaligus merupakan sebuah peluang dan harapan yang bisa memberi manfaat bagi masyarakat Kota Malang sendiri'.

4. Malang Sekarang

Kota Malang berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Kini Kota Malang dipenuhi dengan berbagai perubahan yang terjadi dengan sangat pesat. Dalam perbincangan dan diskusi dengan salah satu umat lingkungan di wilayah Paroki St. Vincentius A Paulo Langsep, kami menemukan bahwa ada begitu banyak perubahan dan perbedaan yang mereka alami dan lihat sendiri di Kota Malang ini. Untuk mendapatkan informasi tentang budaya urban kami mengadakan penelitian di lingkungan ini. Informasi yang didapatkan memang tidak maksimal tetapi ini mewakili fenomena yang kini terjadi di Kota Malang. Beberapa fenomena yang ditemukan dari hasil penelitian di Lingkungan St. Kristoforus adalah sebagai berikut:

4.1 Maraknya Pembangunan Rumah Toko

Pembangunan rumah toko atau yang biasa disebut ruko di Kota Malang sangat pesat. Hal ini bisa dilihat dari begitu banyaknya indomaret, alfamart, dan alfamidi yang ada di Kota Malang. Satu pemandangan yang biasa dapat kita lihat adalah bahwa jarak antara indomaret, alfamart ataupun alfamidi sangat dekat. Bisa saja lokasinya berdekatan satusama lain. Pembangunan rumah toko atau rumah yang disulap jadi indomaret, alfamart atau alfamidi sangat berpengaruh pada warung biasa. Warung yang sudah lama ada kini semakin banyak yang tutup. Hal ini tentu karena masyarakat Kota Malang lebih memilih untuk belanja di supermarket, indomart, alfamart dan alfamidi daripada belanja di warung.

Selain pembangunan rumah toko, saat ini ada begitu banyak bangunan megah yang berdiri di kota Malang. Pembangunan hotel, apartemen dan mall tentu berpengaruh pada iklim dan hawa di Kota Malang. Sebelumnya iklim atau hawa di Kota Malang sangat sejuk, kalau sekarang panas dan panas (tutur salah seorang umat ketika penelitian). Pembangunan hotel, mall dan apartemen seolah mengusik ketenteraman iklim dan hawa di Kota Malang.

Selain berpengaruh pada hawa dan iklim, pembangunan yang terasa sangat cepat ini juga memengaruhi gaya hidup warga Kota Malang sendiri. Konsumerisme meningkat, gaya hidup yang semakin glamour dan munculnya benih-benih sikap yang individualistis. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena memang begitulah zaman yang ada sekarang ini.

4.2 Kemacetan Lalu Lintas

Kemacetan adalah juga problematika yang kini terjadi di Kota Malang. Dari hari ke hari, jumlah pengguna jalan raya semakin padat. Kendaraan baik roda dua maupun roda empat hampir setiap hari memadati seluruh ruas jalan di Kota Malang. Mudah-mudahan syarat untuk mendapatkan motor atau mobil dari dealer juga membuat masyarakat semakin mudah untuk memiliki kendaraan pribadi. Hal ini tentu juga menjadi alasan bagi warga Kota Malang untuk memiliki kendaraan pribadi. Selain itu, ada jiwa persaingan yang sangat tinggi yang terjadi di Kota Malang. Artinya, seseorang ingin selalu “lebih” dari orang lain.

4.3 Kepadatan Penduduk

Hampir setiap tahun penduduk di Kota Malang mengalami penambahan yang signifikan. Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa kehadiran banyak kampus perguruan tinggi di Kota Malang juga menjadi penyebab tingginya penduduk di Kota Malang. Jumlah mahasiswa dan mahasiswi yang menempuh pendidikan di Kota Malang lebih banyak berasal dari luar daerah Malang atau bahkan luar provinsi Jawa Timur. Hal inilah yang menjadi penyebab kepadatan penduduk di Kota Malang berkembang pesat dari tahun ketahun.

4.4 Kemiskinan

Tidak semua warga Kota Malang memiliki nasib baik dalam kehidupan ini termasuk dalam kehidupan ekonomi. Di pusat kota kita juga bisa melihat begitu banyak warga Kota Malang yang masih hidup di bawah garis kemiskinan. Dalam satu kesempatan, penulis pernah melihat bahwa masih ada warga yang masih hidup dan tinggal di bawah kolong jembatan dekat Taman Rekreasi Kota. Selain itu, ada juga warga Kota Malang yang tinggal di bawah kolong jembatan dekat dengan pasar induk Gadang.

Ada perbedaan yang begitu jauh antara umat yang kami jumpai dalam penelitian di lingkungan St. Kristoforus. Sebagian besar, umat yang tinggal di lingkungan ini adalah mereka yang tergolong kelas menengah ke atas dalam bidang ekonomi. Sementara, di sisi lain ada juga warga Kota Malang yang

masih tinggal dalam kemiskinan. Kita memang bisa melihat bahwa akhir-akhir ini jumlah para pengemis yang meminta-minta di lampu merah sudah mulai berkurang. Tidak tahu persis apa penyebabnya, apakah karena taraf hidup sudah lebih baik atau karena ada peraturan dari Pemerintah mengenai larangan bagi mereka untuk mengemis di lampu-lampu merah.

4.5 Kehidupan Religius

Di Kota Malang sendiri, Agama Katolik sendiri adalah agama yang cukup minoritas. Dari data yang diperoleh pada tahun 2008, jumlah warga Kota Malang yang beragama Katolik hanya 38.486 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2008:40). Kalau dilihat dari jumlah ini, warga Kota Malang yang beragama Katolik sangat sedikit. Meskipun dalam jumlah yang minoritas, di Kota Malang sendiri ada begitu banyak biara baik untuk para biarawan, biarawati dan juga Seminari Tinggi Interdiocesan.

Kehadiran begitu banyak biara dan Seminari Tinggi Interdiocesan di Kota Malang menjadi suatu nilai plus bagi pertumbuhan dan perkembangan iman umat. Kehadiran para biarawan biarawati dan juga para frater dari Seminari Tinggi Interdiocesan di Kota Malang diharapkan mampu membawa angin segar bagi pertumbuhan dan perkembangan iman umat Katolik di Kota Malang.

5. Problematika Kaum Muda

Kota Malang sebagai kota pelajar memiliki daya tarik tersendiri bagi para pelajar untuk melanjutkan pendidikannya di Kota Malang ini. Sebagai kota pelajar yang menyediakan banyak kampus perguruan tinggi, tentunya banyak lulusan SMA dari berbagai daerah di nusantara yang ingin melanjutkan pendidikan untuk kuliah di kota ini. Kehadiran mereka untuk menempuh pendidikan di kota ini tentu menjadi keuntungan bagi Kota Malang karena kota ini semakin dikenal sebagai kota pelajar.

Dari antarasekian banyak mahasiswa yang melanjutkan pendidikannya di Kota Malang ini, sebagian besar kampus didominasi oleh mahasiswa yang berasal dari Nusa Tenggara Timur (NTT). Seperti yang kita ketahui bersama, mayoritas warga dari NTT beragama Katolik. Hal ini seharusnya mendapat perhatian khusus dari pihak gereja agar pembinaan iman dan kepribadian mereka juga mendapat perhatian. Beberapa kampus yang mahasiswanya didominasi oleh pelajardi NTT adalah Kampus Universitas Merdeka Malang (UNMER), Kampus IKIP Budi Utomo, Kampus Universitas Tribuwana

Tunggadewi (UNITRI). Kehadiran para mahasiswa yang berasal dari NTT menjadi kekuatan untuk Kaum Muda Katolik di keuskupan ini.

Dalam perbincangan dengan salah satu frater dari Kongregasi Serikat Maria Monfortan (SMM), beliau mengatakan bahwa partisipasi para mahasiswa yang berasal dari NTT di salah satu lingkungan di daerah Tlogomas patut diacungi jempol. Kehadiran mereka di lingkungan ini mampu menghidupkan kembali lingkungan ini. Selain itu, kehadiran mereka juga membuat aktifitas menggeraja di stasi Tlogomas menjadi semakin hidup.

6. Ajaran Gereja Katolik tentang Kaum Muda

Salah satu dokumen Konsili Vatikan II yang membahas tentang kaum muda adalah *Apostolicam Actuositatem* (AA) secara khusus lagi artikel 12. Kaum muda merupakan kekuatan amat penting dalam masyarakat zaman sekarang (*Dokumen Konsili Vatikan II*, 1993:357). Kaum muda memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara juga dalam kehidupan menggereja. Bertambah pentingnya peran mereka dalam masyarakat itu menuntut dari mereka kegiatan merasul yang sepadan (Ibid). Mereka sendiri harus menjadi rasul-rasul pertama dan langsung bagi kaum muda, dengan menjalankan sendiri kerasulan di kalangan mereka, sambil mengindahkan lingkungan sosial kediaman mereka.

Konsili Vatikan II melihat bahwa kaum muda memiliki peranan yang sangat penting dalam segi kehidupan. Kaum muda sebagai harapan dan masa depan bangsa, negara, masyarakat dan gereja memiliki tanggungjawab yang sangat besar. Kaum muda diharapkan mampu mengisi masa-masa muda mereka dengan hal-hal yang sungguh mendukung mereka untuk bertumbuh lebih dewasa dalam iman.

Hendaknya kaum dewasa dalam suasana persahabatan menjalin dialog dengan kaum muda, sehingga dengan mengatasi jarak umur mungkin kedua pihak saling mengenal, dan saling bertukar kekayaan masing-masing (Ibid.). Dalam suatu perbincangan dengan Mbak Novi (Sekretaris Komisi Kepemudaan Keuskupan Malang), beliau mengatakan dengan antusias bahwa dalam segala kesibukan beliau di dalam keluarga, beliau masih menyempatkan diri untuk ada bersama dengan kaum muda. Hal ini menjadi teladan yang patut dicontoh. Kadang dalam keseharian, mereka yang sudah berkeluarga seperti lepas dengan kaum muda. Artinya, merasa acuh tak acuh. Padahal pengalaman iman mereka ketika masa muda bisa menjadi kekuatan yang bisa ditularkan kepada kamu muda.

Pada tanggal 31 Maret 1985 St. Yohanes Paulus II menerbitkan *Dilecti Amici* (surat apostolic kepada orang muda seluruh dunia mengenai Tahun Orang Muda Internasional) (SalvatorTowary, 2014:29). Dalam surat ini, St. Yohanes Paulus II menyampaikan beberapa pesan penting kepada kaum muda. Beberapa pesan yang disampaikan dalam surat ini adalah *pertama* kaum muda harus siap sedia selalu untuk memberi pertanggungjawaban tentang harapan yang ada pada mereka. Kaum muda adalah harapan utama bagi Gereja. Sebagai harapan Gereja, kaum muda tentu harus membenahi dirinya lebih baik lagi.

Kedua kaum muda adalah orang muda Gereja dan masyarakat, orang muda dari setiap keluarga dan masyarakat. Masa muda yang mereka miliki bukanlah milik sendiri, milik setiap pribadi melainkan milik semua tempat, dimana setiap orang melintasi jalan hidupnya dan pada saat yang sama merupakan milik khusus untuk semua orang.

Ketiga kaum muda diharapkan agar menyiapkan diri dengan prinsip-prinsip yang kokoh. St. Yohanes Paulus II mengajak kaum muda untuk menjadi pribadi yang sadar, seorang pribadi yang memiliki prinsip dan seorang pribadi yang diilhami oleh kebenaran.

7. Peranan Komisi Kepemudaan Keuskupan Malang

Komisi Kepemudaan Keuskupan Malang adalah komisi yang bertugas membantu Bapak Uskup dalam bidang kepemudaan. Komisi Kepemudaan Keuskupan Malang diketuai oleh RD. Andreas Adhi Prasetyo. Berhubung beliau bertugas di Paroki Lumajang, maka saya mendapatkan informasi tentang Komisi Kepemudaan dari Anastasia Novida Wahyuningsih. Mbak Novi sapaan akrabnya adalah Sekretaris I di Komisi Kepemudaan. Atas ijin dan restu RD. Andreas Adhi Prasetyo, saya bisa mendapatkan sedikit banyak informasi tentang kegiatan-kegiatan Komisi Kepemudaan Keuskupan Malang.

Data yang saya peroleh dari Komisi Kepemudaan Keuskupan Malang akan saya masukkan dalam lampiran. Dari data yang diperoleh, Komisi Kepemudaan lebih berfokus pada Kaum Muda Katolik dalam lingkup Paroki. Sementara untuk mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan di kampus Universitas Perguruan Tinggi lebih ditangani oleh romo moderator setiap kampus Universitas.

Pihak Komisi Kepemudaan Keuskupan Malang mencoba berkoordinasi dengan Orang Muda Katolik (OMK) yang ada di paroki-paroki. Koordinasi ini tentu melalui pastor paroki. Dari data yang kami peroleh, ada faktor pendukung

dan faktor penghambat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Komisi Kepemudaan. Faktor pendukung tersebut antara lain adanya dukungan dan kerjasama yang baik dari keuskupan, para pastor paroki dan seluruh OMK dari setiap paroki. Seringnyakegiatan yang dilakukan misalnya *kumpul bareng* bersama OMK membuat jejaring komunikasi antar OMK paroki tetap terjalin dengan baik.

Dukungan Keuskupan dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan Komisi Kepemudaan sangat baik, khususnya Romo Vikjen yang selalu memberikan nasehat dan bimbingan demi perkembangan OMK Keuskupan Malang. Kerjasama Ketua Komisi dengan Para Pastor Paroki dan umat di Paroki yang baik mempermudah mobilisasi OMK dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Keuskupan, Nasional maupun Asia.

Fasilitas yang disediakan oleh setiap paroki tuan rumah dalam sejumlah kegiatan, mulai persiapan sampai pelaksanaan sangat membantu kegiatan yang sedang dilaksanakan dalam rangka pengembangan OMK. Kerjasama setiap anggota dalam Kepengurusan Komisi Kepemudaan Keuskupan Malang sangat baik, sehati dan sejiwa bersemangat mendampingi OMK dalam membangun Keuskupan Malang.

Dukungan Paguyuban Umat Peduli OMK dalam setiap kegiatan yang diadakan Komisi Kepemudaan, sungguh menyemangati saat suka dan duka mewujudkan setiap rencana program kerja. Seringnya berkumpul dalam beberapa kegiatan Komisi Kepemudaan, membuat hidupnya jejaring OMK mulai di tingkat lingkungan, Paroki, Dekenat, Keuskupan, KWI sampai tingkat Asia.

Beberapa faktor penghambat kegiatan OMK adalah masih ada kotak-kotak yang diciptakan sendiri oleh OMK. Misalnya membuat grup-grup dalam media sosial. Sebenarnya grup yang dibuat sangat baik namun menjadi tidak baik kalau eksklusif. Perlu sosialisasi yang benar tentang hal ini.

Pemahaman yang belum sama diantara OMK sendiri, yang membuat orang muda terkotak-kotak, sehingga enggan terlibat dalam kegiatan di gereja. Perlu sosialisasi bahwa yang benar adalah Orang Muda Katolik merupakan bagian dari gereja yang bisa berkomunitas sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan dalam menghayati imannya. Beberapa Pastor Paroki masih belum memberikan kepercayaan kepada Komisi Kepemudaan dengan mengikutsertakan OMK paroki dalam setiap kegiatan yang diadakan.

Dana setiap kegiatan diusahakan secara mandiri. Namun dalam beberapa kegiatan besar, Komisi merasa kesulitan mengusahakan sendiri sehingga perlu berinisiatif melibatkan umat yang peduli untuk mendukung dalam dana.

Korespondensi seringkali sampai di paroki terlambat, bahkan tiba di Paroki setelah pelaksanaan. Sebagian paroki menyampaikan belum menerima surat walaupun sudah diberikan dan diterima langsung.

8. Peranan Kaum Muda dalam Kehidupan Menggereja

Orang Muda Katolik sangat perlu diberikan peran dalam kehidupan menggereja. Bagaimanapun, mereka adalah harapan masa depan gereja. Mereka adalah pengganti pengurus gereja yang kini masih aktif. Oleh karena itu sejak dini pada masa muda mereka, OMK harus diberikan peran dalam kegiatan menggereja. Dua peran yang bisa diberikan kepada OMK adalah:

8.1 Keterlibatan dalam anggota koor

Tidak jarang kaum muda memiliki suara-suara yang sangat bagus. Suara-suara yang indah ini adalah talenta yang diberikan oleh Tuhan kepada kaum muda. Paroki bisa membuat wadah bagi mereka untuk bersatu dalam anggota koor. Sayangnya, kaum muda tidak memberikan diri untuk terlibat dalam kegiatan menggereja misalnya koor ini. Alasan utama adalah karena mereka sibuk dengan tugas-tugas kampus dan kegiatan-kegiatan lainnya.

8.2 Dalam tugas sebagai lektor lekttris

Selain menjadi anggota koor, kaum muda juga perlu dilatih untuk menjadi lektor dan lekttris dalam kegiatan peribadatan. Dalam beberapa kegiatan peribadatan dan misa, seringkali kita melihat petugas lektor dan lekttris adalah mereka yang sudah tua. Pertanyaan mendasar yang muncul adalah, kaum muda kemana? Pihak paroki perlu memberikan kepercayaan kepada kaum muda untuk tugas-tugas peribadatan kepada kaum muda. Lingkungan juga perlu menjaring kaum muda yang ada di lingkungan agar kaum muda ikut terlibat aktif dalam kegiatan menggereja.

9. Refleksi Pastoral

Seperti yang telah diutarakan sebelumnya bahwa kaum muda adalah harapan masa depan bangsa, negara dan gereja di masa mendatang. Ada begitu banyak kaum muda yang tinggal di Kota Malang. Sumbangan yang bisa diberikan penulis adalah para pelaku pastoral seharusnya “menjemput bola” bukan hanya diam dan menunggu kaum muda datang. Para pelaku pastoral mencoba mengadakan pastoral pendekatan kepada kaum muda sehingga kaum

muda yang begitu banyak tersebar di Kota Malang ini bisa menyadari tanggungjawab dan tugas mereka dalam kehidupan menggereja.

10. Simpulan

Kaum muda yang tersebar begitu banyak di kota Malang perlu diberdayakan dan diberikan tanggungjawab dalam kegiatan menggereja. Sebagai generasi penerus bangsa, negara dan gereja sejatinya sejak dini mereka diajak untuk menyadari tugas dan tanggungjawab sosial dan religius mereka. Tugas pemberdayaan ini bukan hanya tanggungjawab Komisi Kepemudaan Keuskupan Malang melainkan kewajiban semua petugas pastoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Malang (2008), *Kota Malang dalam Angka 2008*. Malang: BPS Kota Malang.
- Badan Pusat Statistik Kota Malang (2016), *Kota Malang dalam Angka 2016*. Malang: BPS Kota Malang.
- Dokumen Konsili Vatikan II* (terj. R. Hardawiryana [1993]). Jakarta:Obor.
- <https://malangkota.go.id/sekilas-malang/tri-bina-cita/> (diakses pada 4 Januari 2018).
- Staf, ARTI MAKNA PENGERTIAN DAN DEFINISI DARI URBAN, <https://www.apaarti.com/urban.html> (diakses pada 1 November 2017).
- Towary, Salvator (2014), *Pesan-Pesan Santo Yohanes Paulus II Untuk Orang Muda*. Jakarta: Fidei Press.